

ANALISIS PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM *LOVE WITH MY KETOS EPISODE 1-4* KARYA ANNISA MEUTIA

Oleh

Riko Darma Putra¹⁾, Ratu Wardarita²⁾, Missriani³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

E-mail: ¹rikodarmaputra2@gmail.com, ²ratuwardarita62@gmail.com,

³missriani05@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the principle of politeness used by the characters in the film Live With My Ketos Episode 1-4 by Annisa Meutia. The reason the researcher chose this film is because this film is a new film released which is immediately popular among young people. The emergence of many teen films today cannot be separated from western culture which considers morals to be not a benchmark for doing something. Therefore, we must be able to see films not only for their own sake, but films must be one of the things to channel knowledge and insight by using the principles of politeness in speech. The results of this study show that the film Live with My Ketos Episode 1-4 has 43 politeness maxims in which there are politeness principles that have been fulfilled by the characters in speaking. The 43 maxims are divided into the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of consensus, the maxim of humility, the maxim of appreciation and the maxim of sympathy. If in speech acts we can pay attention to the rules in speaking, we can maintain harmony in communicating and can form a self-image so that others are known to be polite.

Keywords: Literature, Film, Ethics, Communicating and Politeness Principles.

PENDAHULUAN

Dunia perfilman ditengah air terus berkembang. Tiap tahunnya selalu muncul film-film terbaru dengan genre baru agar menarik perhatian dari masyarakat. Film biasanya dibuat bukan hanya tujuan untuk menghibur semata, melainkan juga terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah atau produser dari film tersebut. Bahkan, dengan adanya banyak film yang bermunculan saat ini dapat mempengaruhi suatu etika salah satunya adalah dalam bertutur yang sopan dan santun.

Bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok menurut Effendi dalam jurnal (Khairiah, 2017, hal. 2) <http://scholar.unand.ac.id/25151/> film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada kelompok orang yang berkumpul disuatu

tempat tertentu. Film terbentuk melalui gagasan dari kehidupan sosial yang berkembang dimasanya. Film juga suatu media komunikasi yang baik untuk memberikan pesan kepada penonton sebagai sasarannya, sebab sifatnya audio visual, yaitu gambar serta suara yang hidup. Inilah yang membuat film menarik untuk dikaji.

Dikutip dalam jurnal (Khairiah, 2017, hal. 2) <http://scholar.unand.ac.id/25151/> dalam film terdapat dialog yang merupakan percakapan antara dua tokoh atau lebih yang digunakan dalam berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh dalam film inilah yang memungkinkan terjadinya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Peristiwa tutur dan tindak tutur dalam proses komunikasi berkaitan dengan bahasa. Bahasa itu sendiri adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh sekelompok

sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007, hal. 32). Di samping itu, dalam kehidupan bermasyarakat kita mengenal beberapa ragam bahasa seperti ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal. Menurut (Anwar, 2018, hal. 2) <http://eprints.unm.ac.id/7071/> ragam bahasa formal adalah bahasa yang ejaan, tata bahasa, dan kosakatanya diakui keberterimaannya dikalangan masyarakat luas dan dijadikan standar pemakaian bahasa yang benar. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat kita mengenal beberapa ragam bahasa seperti ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal. Menurut Arifin dan Amran dalam jurnal (Anwar, 2018, hal. 2) <http://eprints.unm.ac.id/7071/> menjelaskan bahwa ragam bahasa nonformal merupakan ragam yang tidak dilembagakan serta ditandai oleh adanya penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah atau norma ragam baku. Menggunakan istilah lain, bahasa nonformal itu digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Setiap insan dibumi ini mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda. Dikutip dalam jurnal

(Subhan, Hetilaniar, & Abidin, 2019, hal. 10) <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/spbs/article/view/521> gaya bahasa merupakan salah satu sarana penutur untuk berkata sesuatu dengan cara pengiasan bahasa secara tak langsung mengatakan suatu makna. Adanya gaya bahasa membuat sebuah kalimat akan menjadi lebih hidup dan menimbulkan tanggapan pemikiran pendengarnya.

Dalam penggunaannya, baik bahasa formal maupun nonformal oleh seorang penutur perlu memperhatikan unsur komunikasi, yaitu kesopanan. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun dapat memungkinkan interaksi sosial berlangsung dengan baik tanpa memermalukan salah satu pihak baik penutur maupun mitra tutur. Kesopanan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang

digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain (Yule, 2012, hal. 198).

Kesopanan dimasyarakat Indonesia identik dengan kata moral. Adapun menurut jurnal yang mendukung teori ini (Ananda, 2017, hal.

21) <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/28> moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki setiap individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran atau konsep, sikap dan tingkah laku. Nilai moral memungkinkan manusia untuk memilih secara bijaksana yang benar dan salah.

Memakai bahasa yang santun tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan kata-kata penutur, melainkan pula oleh aspek-aspek lain yang turut menuntun kesopanan, contohnya usia, jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, situasi, waktu, tempat, serta tujuan dari penuturan itu sendiri. Dengan demikian, penggunaan bahasa perlu memperhatikan konteks pemakaian bahasa. Istilah konteks didefinisikan oleh Moeliono dalam (Suartono & Yunis, 2014, hal. 2.17) sebagai situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian, hubungan itu dapat menambah kejelasan makna. Maka dalam berkomunikasi, penutur maupun mitra tutur perlu memahami konteks yang sedang berlangsung untuk mempermudah dalam mencapai tujuan dari suatu ujaran.

Berkaitan dengan bahasa dan kesopanan, maka tidak lepas dari prinsip-prinsip kesopanan dalam sebuah kegiatan penuturan. Leech mengemukakan bahwa guna mewujudkan proses pertuturan yang benar sekaligus santun diperlukan maksim kesantunan. Maksim-maksim yang dimaksud adalah maksim kebijaksanaan, maksim kedarmawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati (Abidin, 2019, hal. 209). Hal ini juga berhubungan erat dengan kajian pragmatik yang berkenaan mengenai serasi atau tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Sebuah tuturan kadang mengandung suatu makna tertentu atau makna yang

sebenarnya sehingga membuat mitra tutur perlu memahami dengan baik setiap kata yang disampaikan agar dapat menanggapi dengan baik pula. Kesantunan berbahasa lebih cenderung berhubungan dengan isi bahasanya (substansi bahasa) sedangkan etika berbahasa lebih cenderung pada perilaku berbahasa (Abidin, 2019, hal. 216). Untuk dapat berkomunikasi dengan lawan tutur secara wajar dan mencapai tujuan komunikasi, kesantunan berbahasa dan etika berbahasa harus digunakan secara tepat.

Pada kenyataannya, tidak seluruh film baik buat ditonton serta bersifat mendidik. Untuk itulah, sebuah film perlu dikaji. Pengkajian ini didasarkan pada aspek pragmatik terutama pada prinsip kesopanan yang mampu menggali nilai-nilai positif pada aspek kehidupan.

Sesuai uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan pengkajian terhadap film *Live With My Ketos Episode 1-4*. Alasan film ini dipilih karena film ini merupakan media yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat khususnya remaja. Pemilihan episode 1-4 juga dirasa cukup untuk melakukan penelitian ini, karena film ini sendiri terdiri dari 8 episode yang setiap episodenya memiliki durasi 50 menit. Alasan lain adalah karena setelah menonton episode 1-8 peneliti melihat kecenderungan penggunaan prinsip kesopanan dalam film ini didominasi di episode 1-4. Munculnya berbagai film remaja pada saat ini tak lepas dari budaya barat yang menganggap moral bukan patokan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, film menjadi salah satu pilihan yang baik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan wawasan dengan prinsip-prinsip kesopanan yang saat ini sulit diperoleh dari masyarakat khususnya remaja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Kusno dengan judul penelitian yaitu "Pelanggaran Prinsip-Prinsip kesopanan dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith". Dalam Penelitian ini, terdapat sebuah pelanggaran

prinsip kesopanan yaitu pada maksim kearifan dan maksim pujian.

Penelitian yang memiliki tema sama juga telah dilakukan oleh Dewi Asmara, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2020 yang berjudul "Prinsip Kesopanan dan Implikatur Percakapan dalam Acara *The Sultan* Pada Stasiun Televisi SCTV Edisi Maret 2021". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu ada beberapa maksim kesopanan yang ditemukan pada acara tersebut, yang dikelompokkan menjadi beberapa maksim kesopanan serta adanya implikatur dalam acara tersebut.

Selain itu, mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, Susi Susanti Saubani melakukan penelitian yang berjudul "Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film Animasi "Moana" Karya Jhon Grierson pada tahun 2018". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa film animasi *moana* karya jhon Grierson memiliki kesopanan berupa maksim.

Penelitian mengenai maksim kesopanan atau kesantunan dalam berbahasa belakangan ini mulai banyak diminati oleh mahasiswa. Berdasarkan ketiga kajian di atas, penulis menemukan persamaan yaitu penelitian ini sama-sama membedah prinsip kesopanan berbahasa yang di dalamnya terdapat beberapa maksim. Walaupun demikian, Penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti diatas memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Kusno menekankan pada pelanggaran prinsip kesopanan, penelitian yang dilakukan oleh Dewi lebih memfokuskan terhadap penggunaan maksimnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti Saubani mendeskripsikan mengenai maksim kesopanan.

LANDASAN TEORI

Pragmatik menjadi kajian struktural eksternal bahasa mengamati aneka macam pemakaian bahasa pada situasi yang nyata. Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang baru ada pada pandangan morris, pada tahun 1938. Pragmatik adalah ilmu yang

mempelajari tentang makna yang dikehendaki dan muncul sebagai usaha mengatasi kebutuhan sematik dalam menginterpretasikan makna kalimat (Abidin, 2019, hal. 213).

Kesopanan dalam suatu interaksi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Sebagai istilah teknis, wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat (Yule, 2012, hal. 104).

Prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim yang berfungsi sebagai penanda kesopanan berbahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maksim adalah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia. Maksim disebut sebagai aforisme, pribahasa, ataupun bidal. Prinsip kesopanan menurut Leech dalam jurnal (Sulistyo, 2013, hal. 27), dalam jurnal (Rahardi, 2005, hal. 61), (Abidin, 2019, hal. 219), dan dalam jurnal (Wahidy, 2017, hal. 7) memiliki beberapa maksim.

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia dikutip dari jurnal (Wardarita & Ardiyansyah, 2020, hal. 161) <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4895>.

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang diproduksi dengan tujuan untuk memberikan informasi, hiburan dan menyampaikan suatu ide atau gagasan. Menurut effendi dalam jurnal (Khairiah, 2017, hal. 2) <http://scholar.unand.ac.id/25151/> mengutarakan bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2017, hal. 43). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena teknik ini dianggap cocok dengan data yang peneliti peroleh. Menurut jurnal (Moleong, 2004, hal. 45) <https://core.ac.uk/download/pdf/200764660.pdf> teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau tulisan seseuai keinginan peneliti, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumendal dari seseorang. Uji keabsahan data atau validasi data hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat (Raco, 2018, hal. 133) <https://osf.io/preprints/mfzuj/>. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi merupakan suatu teknik yang menganalisis pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakekat sastra (Ratna, 2015, hal. 48).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat percakapan yang terdapat dalam film *Live Whit My Ketos* Episode 1-4 karya Annisa Meutia. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang tidak baku dan diselingi dengan bahasa asing. Adapun transkrip percakapan antar pemain film *Live Whit My Ketos Episode 1-4* yang mengandung prinsip kesopanan adalah sebagai berikut.

1. Adegan di dapur SMK Karya Boga Informasi indeksial.

Dituturkan saat proses belajar memasak sedang berlangsung. Alvaro yang sedang memasak dipuji saat sedang memasak. (episode satu pada menit 44:36)

Pada bagian di atas, terdapat maksim penghargaan dan kedermawanan. Maksim penghargaan dituturkan oleh teman Alvaro yang baik hati dan juga bisa memasak. Alvaro menanggapi dengan sopan dan setuju dengan tuturan temannya.

Sementara itu, Keisha mencoba mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan lawan tuturnya dengan berkata, "El, aku harus apa lagi?". Tuturan Keisha disebut maksim kedermawanan karena Keisha dengan suka rela mengajukan diri atau menawarkan bantuan untuk membantu Gabriella saat memasak.

2. Adegan di dapur SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Setelah mereka memasak, saatnya di nilai oleh chef di sekolah mereka. (episode 1 pada menit 43:10)

Pada tuturan di atas terdapat dua maksim penghargaan serta maksim permufakatan. Maksim penghargaan pertama dituturkan oleh Chef Indira terhadap hasil dari masakan Gabriella yang enak. Sedangkan maksim penghargaan yang ke dua dituturkan oleh Chef Indira ketika dia memuji persentasi dari masakan Alvaro yang sangat cantik.

Sedangkan maksim permufakatan di atas terjadi ketika Chef Indira bertanya kepada Chef Maxxim mengenai persentasi masakan Alvaro yang begitu bagus dan menarik dan Chef Maxxim menyetujuinya dengan berkata "iya, bagus sekali ini".

3. Di dapur SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Setelah kegiatan penilaian selesai, Al meminta saran dari temanya. Lalu tiba-tiba El menghampiri mereka. (episode 1 pada menit 41:30)

Pada penuturan di atas, terdapat dua maksim penghargaan. Yang pertama penuturan yang disampaikan oleh Rusdi temannya Alvaro

ketika dia membenarkan bahwa masakan Alvaro memang bagus persentasinya. Dan penuturan kedua disampaikan oleh rusdi kembali, ketika dia memuji Alvaro karena masakannya telah masuk dalam Incube Chef Indira.

4. Di rumah Alvaro

Informasi indeksial.

Penuturan terjadi ketika Ibu tiri Alvaro terhadap ayahnya Alvaro yang sangat senang karena masakan anaknya diunggah di Incube Chef Indira salah satu Chef dari sekolahnya yang terkenal. (episode 1 pada menit 37:13)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim penghargaan yang dituturkan oleh Ibu tiri Alvaro. Penuturan itu terjadi ketika Ibunya melihat masakan anaknya diposting di halaman Incube salah satu Chef yang terkenal di sekolahnya.

5. Di kamar Alvaro

Informasi indeksial

Penuturan terjadi ketika Alvaro mengetahui respon ayahnya yang kurang senang dengan prestasi yang dia dapat. (episode 1 pada menit 36:19)

Dalam peristiwa tutur di atas, terdapat maksim kebijaksanaan. Dalam tuturan tersebut terlihat rusdi yang menawarkan diri untuk menjadi admin akun Incubanya Alvaro untuk membuktikan ke ayahnya Al bahwa apa yang Alvaro lakukan selama ini tidak sia-sia. Namun Alvaro malah menolaknya.

6. Di halaman SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Penuturan terjadi ketika siswa lain mengagumi Alvaro karena selain menjadi ketua osis di sekolahnya dia juga panda memasak. (episode 1 pada menit 35:03)

Dalam peristiwa tutur di atas, terdapat maksim penghargaan dan maksim kerendahan hati. Maksim penghargaan terdapat pada Penuturan yang terjadi ketika teman Alvaro mengetahui bahwa masakan Alvaro telah diunggah di akun Incubanya Chef Indira dan meminta dia memberikan komentar mengenai hal tersebut. Sedangkan maksim kerendahan

hati terdapat pada kalimat “Tidak ada komentar” yang disampaikan oleh Alvaro kepada teman-temannya.

7. Di ruang tamu rumah Gabriella

Informasi indeksial

Setelah melihat pacara kakaknya yaitu nico selingkuh di depan mata El, El langsung member pelajaran terhadap si Nico dengan mengotori mibil miliknya. Ternyata Nico mengadu kepada Rena kakaknya Gabriella. (episode 1 pada menit 24:52)

Pada tuturan di atas terdapat maksim kesimpatian. Maksim tersebut ada pada tuturan ayahnya Gabriella yang memberikan pengertian kepada Reyna atau kakanya El bahwa El seperti itu juga karena dia tidak mau kakaknya disakiti dan masih trauma dengan kejadian yang menimpa adiknya.

8. Di halaman sekolah SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat ini, reyhan meminta Alvaro untuk melunakkan hati Gabriella. Karena reyhan mencintai salah satu sahabat EL yakitu Mila. Namun cintanya terhalang dengan kesepakatan anti cinta dalam grub mereka. (episode 1 pada menit 20:15)

Dalam tuturan di atas terdapat maksim permufakatan. Maksim tersebut terdapat dalam tuturan Reyhan kepada Alvaro yang memberikan penawaran agar Alvaro mau membantu dia dengan timbal balik dia akan membantu Alvaro untuk memperbesar Incubnya. Keduanya mencapai kesepakatan.

9. Di dapur rumah Alvaro

Informasi indeksial

Saat Alvaro belajar memasak untuk persiapan lomba Kitchen Telent yang akan di adakan di sekolahnya serta untuk membuat video Incubnya. (episode 1 pada menit 14:00)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim penghargaan yang dituturkan oleh ibunya Alvaro. Ibunya berkata “ Mau coba dong, wanginya saja sudah enak” kalimat tersebut merupakan maksim penghargaan karena memiliki makna untuk memuji masakan yang telah dibuat oleh Alvaro.

10. Di koperasi sekolah SMK Karya Boga

Infomasi indeksial

Penuturan terjadi ketika Alvaro telah selesai membeli ikan dari pasar untuk lomba Kitchen Telent tahap pertama. (episode 1 pada menit 06:31)

Dalam peristiwa tutur di atas, terdapa maksim penghargaan. Maksim tersebut di ucapkan oleh Reyhan teman dari Alvaro karena Alvaro berhasil membeli ikan dengan kriteria yang sangat baik.

11. Di dapur tempat makan rumah Gabriella

Informasi indeksial

Pagi hari pertama di rumah Gabriella, Alvaro yang baru bangun dari tidurnya dan juga Gabriella yang baru pulang dari rumah Abel. (episode 2 pada menit 40:20)

Pada tuturan di atas terdapat maksim kebijaksanaan. Maksim tersebut terdapat pada tuturan ayahnya El yang mempersilakannya makan. Tuturan tersebut ditujukan agar Alvaro menganggap seperti rumahnya sendiri dan tidak perlu sungkan.

12. Di rumah Gabriella

Informasi indeksial

Saat Alvaro mulai menjalankan misinya, Tante Nola dan Nico makan dan minum bersama di rumah Gabriella. (episode 2 pada menit 33:10)

Tuturan di atas merupakan maksim kebijaksanaan dimana tante nola mencoba untuk memberikan pengertian bahwa mereka berhak makan dan menggap itu adalah rumah mereka sendiri.

13. Di taman bermain

Informasi indeksial

Saat awal Rangga bertemu dengan Gabriella dan ingin tahu lebih jauh mengenai Gabriella. (episode 2 pada menit 28:55)

Tuturan rangga di atas merupakan maksim penghargaan. Dia mengucapkan “selamat ulang tahun” terhadap Gabriella di saat mungkin orang lain lupa akan hal itu.

14. Di rumah Gabriella

Informasi indeksial

Alvaro yang mulai menjalankan misi untuk meluluhkan hati Gabriella berencana untuk member kejutan dihari ulang tahunnya. (episode 2 pada menit 23:50)

Pada peristiwa tutur di atas Alvaro menggunakan maksim penghargaan untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada Gabriella. Alvaro mengucapkan selamat ulang tahun sebanyakya ulang tahun dengan tujuan untuk memperingati hari ulang tahun Gabriella.

15. Di pesta ulang tahun Abel

Informasi indeksial

Pada saat ulang tahun Abel, Ranga dating untuk mengucapkan selamat ulang tahun dan tak sengaja beretemu dengan orang yang dia suka yaitu Gabriella. (episode 2 pada menit 19:46)

Pada tuturan di atas, Rangga menggunakan tuturan yang mengandung maksim penghargaan. Yakutu saat dia mengucapkan selamat ulang tahun kepada Abel.

16. Di pasar swalayan

Pada saat lomba kitchen telent tahap pertama dimulai, semua peserta disuruh untuk membeli bahan belanjaan untuk mereka pakai lomba dengan uang yang terbatas dan waktu yang terbatas. (episode 2 pada menit 13:41)

Pada peristiwa penuturan di atas, terjadi penuturan dengan maksim permufakatan. Yakutu ketika penjual nanas setuju dibayar kurang dengan Alvaro karena dengan alasan tugas sekolah. Keduanya mencapai kesepakatan karena harga awal nanas yang Rp.84.000 menjadi Rp.70.000.

17. Di dapur SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat berjalannya seleksi Kitchen Telent tahap pertama, Gabriella yang tidak membeli nanas meminta nanas kepada grub Alvaro dan Jessy. (episode 2 pada menit 12:25)

Pada peristiwa tutur di atas, terdapat dua jenis maksim yaitu maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Maksim kedermawanan terjadi saat Alvaro memberikan nanas kepada Gabriella untuk memasak.

Sedangkan maksim penghargaan terjadi ketika Chef Indira akan menguji masakan dari Gabriella dan Alvaro dengan berkata “Sepertinya enak ini. Penampilannya juga menarik dari keduanya”.

18. Di depan papan pengumuman SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Pada saat selesai lomba masak, peserta beristirahat sambil menunggu pengumuman lomba tersebut. Lalu Chef Maxxim menghampiri Gabriella.

(episode 2 pada menit 09:16)

Pada peristiwa penuturan di atas, terdapat maksim kebijaksanaan yang diungkapkan oleh Chef Maxxim. Pada saat chef Maxxim menghampiri Gabriella dan memuji masakannya.

19. Di rumah Alvaro.

Informasi indeksial

Pada saat Alvaro meminta untuk dimasukan di sekolah memasak, ayahnya marah dan tidak setuju dengan hal tersebut. Terlihat Rangga yang diam dan menyimak perdebatan antara mereka. (episode 3 pada menit 43:36)

Pada tuturan di atas, terlihat ayah Alvaro yang mengungkapkan maksim penghargaan. Dia mengungkapkan bahwa Rangga adalah anak yang bisa membanggakan dia tidak seperti Alvaro.

20. Di kolam renang rumah Alvaro

Informasi indeksial

Saat ayahnya Alvaro member makan ikan kesukaannya, Rangga datang dengan memberi tahu ayahnya bahwa dia telah mengganti ikan ayahnya yang mati. (episode 3 pada menit 40:59)

Pada tuturan di atas, terjadi peristiwa maksim kedermawanan. Karena pada saat Ranga mengungkapkan bahwa dia sudah mengganti ikan ayahnya yang mati dan jumlahnya sama kembali.

21. Di papan pengumuman SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat pengumuman keluar, ternyata namanya Gabriella tidak ada dalam daftar tersebut. Gabriella pun menegur Chef Maxxim. (episode 3 pada menit 38:55)

Pada tuturan Chef Maxxim di atas, dia menggunkan maxim kebijaksanaan. Karena dia memberikan bocoran mengenai hasil dari Kitchen Telent dan adanya harapan bagi Gabriella untuk masuk ke tahap selanjutnya.

22. Di SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat Alvaro membuat video untuk akun Incubnya. (episode 3 pada menit 34:50)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim penghargaan yang di tuturkan oleh Rusdi terhadap Alvaro. Ketika Alvaro selesai membuat video untuk Akun Incubnya, Rusdi memberikan Apresiasi dengan bilang bahwa video tadi sangatlah bagus dan keren.

23. Dihalaman SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat Gabriella yang semakin susah untuk didekati oleh Alvaro dan tingkah laku Gabriella yang mebuat temannya susah untuk bercinta saat itulah kedua teman Alvaro membuat kesepakatan kepada Alvaro. (episode 3 pada menit 31:56)

Pada penuturan di atas, terlihat sebuah maksim permufakatan. kesepakatan yang ditujukan pada Alvaro. Kesepakatan itu bertujuan untuk adanya batas baktu Alvaro mendekati Gabriella dan batas waktunya sebelum acara final Kitchen Telent.

24. Di café

Informasi indeksial

Saat kengan pertama Gabriella dan Rangga, Rangga sempat mengungkapkan pujian terhadap Gabriella. (episode 3 pada menit 30:02)

Tuturan di atas memiliki maksim penghargaan. Dimana Rangga yang mengungkapkan bahwa Gabriella pandai dalam memasak.

25. Di kamar Gabriella

Informasi indeksial

Saat Rangga da Gabriella pergi berkencan, Alvaro tak sengaja masuk dalam kamar El yang terbuka lalu dipergoki sama kakaknya El. (episode 3 pada menit 27:48)

Pada tuturan di atas terdapat maksim simpati. Maksim tersebut dituturkan oleh kakanya El kepada Alvaro. Rena bersimpati kepada Gabriella karena dia belum bisa melupakan kejadian ibunya yang pergi meninggalkan mereka untuk selamanya. Karena hal itu membuat Gabriella menjadi sekarang.

26. Di rumah Gabriella

Informasi indeksial

Saat pulang dari membuat lukisan tembok, El menegur Al yang tidur di sofa. Namun ternyata Alvaro memiliki maksud untuk menunggu Gabriella. (episode 3 pada menit 21:12)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim kebijaksanaan. Maksim tersebut di tuturkan oleh Alvaro saat memberikan Efron milik mendiang ibunya kepada Gabriella, agar El mempunyai zirah keberuntungannya.

27. Di kelas Gabriella SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat video ciuman Gabriella dan Alvaro kesebar, El langsung menemui teman-temannya untuk minta bantu mencari siapa pelaku dari ini semua. (episode 3 pada menit 18:60)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim kesimpatian. Terdapat pada tuturan Keisha terhadap Gabriella yang mengungkapkan kesimpatian akan hal ini dan akan membantu mencari pelakunya.

28. Di ruang Kepala Sekolah SMK Karya Boga

Informasi indeksial

Saat video Al dan El tersebar dengan cepat, kepala sekolah langsung bertindak untuk menghapus video tersebut dari Incube. (episode 3 pada menit 16:12)

Tuturan di atas mengandung maksim permufakatan. Tuturan tersebut disampaikan oleh Alvaro ketika dia sepakat akan

bertanggung jawab karena vidionya telah tersebar. Dan dia akan membuat video permintaan maaf kepada seluruh orang dan mengundurkan diri dari ketua osis.

29. Di gudang SMK Karya Boga
 Informasi indeksial

Saat semuanya telah terjadi dan Alvaro pun telah bertanggung jawab akan perbuatannya, teman-teman Gabriella dan Alvaro pun menyesali akan terjadinya hal ini. (episode 3 pada menit 13:59)

Ungkapan Rusdi di atas memiliki maksim kesimpatian. Dimana dia merasa simpati karena ulahnya dan temannya Gabriella sampai marah dan Alvaro mengundurkan diri sebagai ketua osis.

30. Di kamar Rangga
 Informasi indeksial

Saat Rangga dan Abel berencana untuk melihat Gabriella lomba Kitchen Telent, ayahnya Al mengajak Rangga untuk ikut dia mengikuti seminar kewirausahaan. (episode 3 pada menit 12:50)

Penuturan di atas merupakan maksim permufakatan. Karena saat ayahnya Alvaro mengajak Rangga anak tirinya untuk ikut seminar kewirausahaan, Rangga pun tidak bisa menolak permintaan itu dan mengiyakannya.

31. Di rumah Alvaro
 Informasi indeksial

Saat Rangga dan ayahnya hendak pergi ke acara seminar, Kepala sekolahnya Alvaro menelfon ayahnya karena Alvaro mengundurkan diri dari ketua osis. (episode 3 pada menit 08:05)

Pada ujaran di atas, terdapat maksim penghargaan. Dimana ayahnya Al berbicara kepada Rangga karena dia hanyalah yang bisa membuat dirinya bahagia. Bukan seperti Alvaro yang menyebabkan banyak masalah.

32. Di dapur SMK Karya Boga
 Informasi indeksial

Saat Gabriella mulai menyukai Alvaro, dan semuanya terjadi begitu saja disaat itu juga Bagus yang suka dengan Gabriella merasakan patah hati. (episode 3 pada menit 06:38)

Pada tuturan di atas, Bagus menggunakan maksim kesimpatian pada kata-katanya. Dia merasa jika cintanya tak pernah di pandang oleh Gabriella bahkan dia malah memilih Alvaro secara terus terang.

33. Di dapur Smk Karya Boga
 Informasi indeksial

Babak kedua Kitchen Telent sudah dimulai. Dengan banyaknya masalah yang datang menerpa Gabriella dan Alvaro namun mereka masih tetap tegar menghadapinya. (episode 4 pada menit 38:46)

Ungkapan tersebut merupakan maksim penghargaan yang diungkapkan oleh Chef Maxxim kepada seluruh peserta Kitchen Telent. Ungkapan tersebut memiliki makna mengapresiasi kebersian para peserta.

34. Di tangga Smk Karya Boga
 Informasi indeksial.

Saat babak kedua Kitchen Telent telah selesai, ketika hendak keluar dari ruangan tersebut Alvaro bertemu teman-temannya yang menyebarkan video dirinya dan Gabriella sehingga membuat peferoma Gabriella turun. (episode 4 pada menit 37:13)

Pada tuturan di atas terdapat maksim kesimpatian. Maksim tersebut terlihat ketika Alvaro member tahu bahwa performa Gabriella turun karena video mereka yang menyebar luas.

35. Di ruang tamu Rumah Gabriella
 Informasi indeksial

Alvaro yang merasa peforma Gabriella turun karena dia, dan dia akan bertanggung jawab karena hal itu. Karena itu dia memberanikan diri berkata jujur dengan ayahnya El. (episode 4 pada menit 34:29)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim kebijaksanaan. Maksim tersebut di ungkapkan oleh Alvaro ketika dia menjelaskan tentang kejadian yang menimpa dirinya dan Gabriella. Dia juga telah bertanggung jawab akan hal itu dan telah memastikan video it telah di hapus dari semua jenis wibeside dan tidak aka nada jejaknya lagi.

36. Di mobil menuju rumah Gabriella
 Informasi indeksial

Setelah mengetahui keberadaan prince cerminya, Abel malah memiliki ambisi yang besar untuk mendapatkannya. Dan dia meminta bantuan dengan El. (episode 4 pada menit 22:32)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim permufakatan yang dilakukan oleh Gabriella dan Abel. Mereka sepakat bahwa Gabriella akan membantu Abel untuk lebih dekat dengan Alvaro.

37. Pagi hari di dapur rumah Alvaro

Informasi indeksial

Rangga yang terlihat emosi karena semua yang dilakukan Alvaro terasa bebas dan tidak terkekang oleh siapapun dan terbanding terbalik dengan dia. (episode 4 pada menit 22:00)

Pada tuturan di atas terdapat maksim kedermawanan. Terlihat pada ungkapan ibunya Alvaro yang mengatakan bahwa dia membantu sahabatnya untuk menncapai apa yang dia mau. Yakutu untuk meluluhkan hatinya Gabriella.

38. Di café tempat makan bersama

Informasi indeksial

Mereka pun makan bersama guna mempererat hubungan Gabriella dengan Rangga dan Alvaro dengan Abel. (episode 4 pada menit 17:25)

Pada tuturan di atas terdapat dua maksim penghargaan. Yakutu ketika Abel memuji Alvaro yang hanya menggunakan kemeja santai dan tetap terlihat santai. Demikian juga dengan Gabriella yang memuji Rangga karena tampilannya yang sempurna itu namun tetap tenang.

39. Di dapur rumah Gabriella

Informasi indeksial

Saat Alvaro ingin mengundang Gabriella sebagai bintang tamunya dalam Incubnya. (episode 4 pada menit 10:13)

Pada tuturan di atas, terdapat maksim permufakatan yang terjadi antara Gabriella dan Alvaro ketika Gabriella menyetujui keinginan Alvaro untuk membuat video Incube bersama.

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada bagaimanakah prinsip

kesopanan yang meliputi maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim permufakatan, dan maksim simpati dalam film *Live With My Ketos Episode 1-4* karya Annisa Meutia dan setelah dilakukan analisis data melalui teknik analisis isi yakutu dengan menonton film tersebut secara menyeluruh kemudian membuat transkrip percakapan dari video menjadi bentuk teks, lalu data dikumpulkan dan dikelompokkan data tersebut berdasarkan prinsip kesopanan yang di dalamnya terdiri dari maksim-maksim kesopanan. Pada film *Live With My Ketos episode 1-4* karya Annisa Meutia yang memiliki 43 menit di setiap episodenya yang telah dianalisis terdapat sebanyak 43 tuturan yang mengandung prinsip kesopanan yang terdiri diantaranya yakutu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim penghargaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maksim yang paling banyak digunakan dalam film *Live With My Ketos episode 1-4* adalah maksim penghargaan dengan jumlah (17) ujaran penuturan. Maksim penghargaan lebih sering digunakan dalam film ini karena pada film ini banyak yang menghasilkan karya dalam memasak yang lebih di hormati oleh orang yang menikmati hasil dari karya tokoh utama maupun pendamping dalam film ini.

Sementara itu, maksim yang paling sedikit digunakan dalam kegiatan pertuturan dalam film *Live With My Ketos episode 1-4* karya Annisa Meutia adalah maksim kerendahan hati dengan jumlah (1) ujaran atau tuturan. Hal ini karena disebabkan karena maksim kerendahan hati pada film tersebut yang tidak tampak pada percakapan atau kalimat yang digunakan tokoh pada film ini, sehingga peneliti tidak bisa menemukan lebih banyak maksim kerendahan hati. pada maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah

hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Beberapa kegiatan pertuturan di atas dikatakan sebagai maksim penghargaan karena masing-masing penutur mematuhi syarat dari maksim penghargaan. Sesuai yang dikatak (Wahidy, 2017, p. 8) bahwa maksim penghargaan mengharuskan para peserta tuturan untuk tidak mengejek, mencaci, atau bahkan merendahkan pihak lain.

Dari pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah tuturan dapat dikatakan maksim penghargaan apabila pada tuturan tersebut ada suatu penekanan seperti, “bagus”, “cantik”, “wow” dan sebagainya yang ditentukan oleh konteks yang sedang berlangsung. Misalnya menghargai sekali apa yang di buat oleh Alvaro walaupun dari segi rasa itu kurang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan, yakni memiliki persamaan dari masalah yang diteliti. Masalah penelitian ini yakni membedakan prinsip kesopanan yang di dalamnya memuat maksim kesopanan yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedarmawanan, maksim kerendahan hati, maksim permufakatan, maksim penghargaan dan maksim kesimpatian yang terdapat dalam film “*Live With My Ketos*” episode 1- 4 karya Annisa Meutia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang prinsip kesopanan dalam film *Live With My Ketos Episode 1-4* karya Annisa Meutia dapat disimpulkan bahwa bahasa yang sopan yaitu bahasa yang mengikuti prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan menurut Leech terdiri dari enam maksim yakni Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kedarmawanan, Maksim Kerendahan Hati, Maksim Penghargaan, Maksim Permufakatan, dan Maksim Kesimpatian.

Jumlah maksim yang terdiri dalam film *Live With My Ketos Episode 1-4* yaitu berjumlah 43 tuturan atau ujaran. Tuturan yang cenderung digunakan adalah tuturan yang mengandung maksim penghargaan karena pada film ini lebih cenderung pada penghargaan pada karya seseorang yaitu berupa masakan. Sedangkan maksim yang sedikit digunakan pada film *Live With My Ketos Episode 1-4* karya Annisa Meutia ini adalah maksim kerendahan hati yang tidak ditampilkan pada percakapan antar tokoh sehingga peneliti tidak bisa menemukan lebih banyak maksim kerendahan hati dalam film tersebut. Sedangkan data yang menjadi focus peneliti adalah kata-kata atau kalimat yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam film ini.

Berbahasa yang sopan bukan hanya dapat menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi dengan mitra tutur, namun juga dapat membentuk citra diri agar dikenal dengan orang yang santun oleh orang lain. Oleh karena itu, penutur hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah kesopanan dalam bertutur. Kaidah-kaidah yang dimaksud yaitu sikap kerendahan hati penutur, sikap menghormati mitra tutur, dan sikap menjaga perasaan mitra tutur. Apabila penutur mampu memenuhi kaidah-kaidah dalam bertutur yang sesuai dengan disampaikan oleh Leech, maka peserta tutur akan memperoleh dua manfaat sekaligus yaitu keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain dan membentuk citra diri yang positif bagi peserta tutur tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti berharap ada lanjutan untuk penelitian prinsip kesopanan dalam film ini. Karena pada dasarnya film ini terdiri dari delapan episode dan hanya peneliti teliti empat episode dengan penelitian yang lebih spesifik, dengan kajian yang menarik, dan

- teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan referensi bahan ajar bagi guru dibidang study pendidikan bahasa Indonesia.
 3. Peneliti berharap setelah membaca karya ilmiah ini, masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih kata untuk dijadikan teladan dalam menggunakan prinsip kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Peneliti berharap masyarakat lebih bisa mengambil hal-hal yang positif dalam suatu film baik dari segi etika bertindak maupun bertutur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- [2] Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/28>.
- [3] Anwar, A. W. (2018). *Tindak Tutur Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Makassar Pada Situasi Formal dan Non Formal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR) 1-91. <http://eprints.unm.ac.id/7071/>.
- [4] Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Khairiah, N. (2017). *Analisis Percakapan dalam Film Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas), 1-13. <http://scholar.unand.ac.id/25151/>.
- [6] Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 38-50. <https://core.ac.uk/download/pdf/200764660.pdf>
- [7] Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya, 1-146. <https://osf.io/preprints/mfzuj/>.
- [8] Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- [9] Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Subhan, M., Hetilaniar, H., & Abidin, Z. (2019). Gaya Bahasa dalam Acar Indonesia Lawyers Club (ILC) Di Tv One Edisi Januari-Februari 2019. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 9-16. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/spbs/article/view/521>.
- [11] Suhartono, & Effendi, Y. (2014). *Pragmatik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [12] Wahidy, A. (2017). PRINSIP KERJASAMA, KESOPANAN DAN PARAMETER PRAGMATIK. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1-14. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/785>
- [13] Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2020). ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL LONDON LOVE STORY KARYA TISA TS. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(2), 161-172. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4895>.
- [14] Yule, G. (2012). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.